

SKRIPSI 45

**PELESTARIAN WUJUD TRADISI BUDAYA BALI  
PADA BANGUNAN MANDALA AGUNG  
DI FIVELEMENTS PURI AHIMSA UBUD, BALI**



**NAMA : MUHAMMAD NICKOLA FAUZAN  
NPM : 2014420122**

**PEMBIMBING: DR. ALWIN SURYONO SOMBU, IR. M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

No. Kode	: APS-STEFAY FAU 18
Tanggal	: 14 Mei 2019
No. Ind.	: 6046-FTA / Skp 37027
Divisi	:
Hadiah / Beli	:
Dari	: FTA

**BANDUNG 2018**

SKRIPSI 45

**PELESTARIAN WUJUD TRADISI BUDAYA BALI  
PADA BANGUNAN MANDALA AGUNG  
DI FIVELEMENTS PURI AHIMSA UBUD, BALI**



**NAMA : MUHAMMAD NICKOLA FAUZAN  
NPM : 2014420122**

**PEMBIMBING:**

**DR. ALWIN SURYONO SOMBU, IR. M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. IR. RAHADIAN P. HERWINDO, M.T.  
DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG**

**2018**

No. Keas :	_____
Tanggal :	_____
Revisi :	_____
Uraian :	_____
_____ :	_____
_____ :	_____





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nickola Fauzan  
NPM : 2014420122  
Alamat : Jalan Kembar Timur I No. 9, Bandung  
Judul Skripsi : Pelestarian Nilai-nilai Budaya Tradisional Bali Pada Bangunan  
Mandala Agung di Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Agustus 2018

Muhammad Nickola Fauzan

## **Abstrak**

# **PELESTARIAN WUJUD TRADISI BUDAYA BALI PADA BANGUNAN MANDALA AGUNG DI FIVELEMENTS PURI AHIMSA UBUD, BALI**

**Oleh**  
**Muhammad Nickola Fauzan**  
**NPM: 2014420122**

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan nilai-nilai kebudayaannya. Nilai-nilai kebudayaan Bali dapat dilihat dari tradisi, sosial, artefak, gaya hidup dan arsitektur lokalnya. Pada era globalisasi saat ini telah muncul kebutuhan baru yang menyebabkan konsep dari gaya arsitektur berubah, dimana fungsi dan bentuk bangunan khususnya di Bali menjadi memiliki makna ganda. Namun tidak semua bangunan baru telah melupakan nilai-nilai kebudayaannya, salah satu bangunan yang masih melestarikan wujud tradisi budaya Bali adalah bangunan Mandala Agung di kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk memahami pelestarian wujud tradisi budaya Bali pada bangunan Mandala Agung yang berada di kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dilihat melalui tindakan pelestarian dengan cara preservasi dan adaptasi, juga re-interpretasi budaya tradisional Bali pada gaya arsitektur modern.

Hasil penelitian penulis mengungkap bahwa bangunan Mandala Agung telah menerapkan re-interpretasi dari pelestarian wujud tradisi budaya Bali, dan adanya tindakan pelestarian dengan cara preservasi dan adaptasi. Mandala Agung memiliki elemen-elemen arsitektur yang dirancang berdasarkan pencampuran konsep dari wujud tradisi budaya Bali, namun terdapat beberapa elemen arsitektur yang dirancang karena kebutuhan yang berbeda di zaman sekarang. Kebutuhan yang berbeda pada budaya tradisional Bali dan masa sekarang menyebabkan adanya adaptasi dan preservasi dari beberapa bentuk kebudayaan Bali.

**Kata-kata kunci:** konservasi, pelestarian, budaya tradisional bali, mandala agung



## ***Abstract***

# ***PRESERVATION OF BALI CULTURE TRADITION IN MANDALA AGUNG BUILDING IN FIVELEMENTS PURI AHIMSA UBUD, BALI***

***by***

***Muhammad Nickola Fauzan***

***NPM: 2014420122***

*Bali is one of the islands in Indonesia which is famous for its cultural values. Balinese cultural values can be seen from tradition, social, artifacts, lifestyles and local architecture. In the current era of globalization new needs have arisen which have led to a change in the concept of architectural style, where the functions and forms of buildings, especially in Bali, have a double meaning. But not all new buildings have forgotten their cultural values, one of the buildings that still preserves the form of Balinese cultural traditions is the Mandala Agung building at Puri Ahimsa Fivelements complex in Ubud, Bali.*

*The purpose of this study is to understand the preservation of the form of Balinese cultural traditions in the Mandala Agung building located in Puri Ahimsa Fivelements complex in Ubud, Bali using qualitative research methods. The method is seen through conservation measures by preservation and adaptation, as well as re-interpretation of traditional Balinese culture in modern architectural styles.*

*The results of the study's authors reveal that the Mandala Agung building has implemented a reinterpretation of preservation in the form of Balinese cultural traditions, and the existence of conservation measures by preservation and adaptation. Mandala Agung has architectural elements designed based on mixing concepts from the form of Balinese cultural traditions, but there are several architectural elements that are designed because of the different needs of today. The different needs of traditional Balinese culture and the present cause an adaptation and preservation of some forms of Balinese culture.*

***Keywords:*** *conservation, preservation, balinese traditional culture, Mandala Agung*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah S.W.T., atas kesempatan dan anugerah yang telah diberikan dalam menjalankan skripsi.
2. Keluarga terutama Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Alwin Suryono Sombu, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan.
4. Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch dan Bapak Dr. Rahardian P. Herwindo, ST., MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan.
5. Bapak Ir. Ketut Arthana sebagai Arsitek bangunan Mandala Agung yang telah menceritakan dan memberikan informasi-informasi yang sangat penting mengenai objek penelitian.
6. Teman-teman yang sudah berjuang dan saling membantu dalam pengerjaan skripsi.

Bandung, September 2018

M. Nickola Fauzan



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Metode Penelitian.....	6
1.6.1. Jenis Penelitian.....	6
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.6.3. Sumber Data.....	7
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.6.5. Teknik Analisis Data.....	8
1.7. Kerangka Penelitian .....	9
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Budaya .....	11
2.2. Budaya Tradisional Bali.....	13
2.2.1. Wujud Gagasan.....	13
2.2.2. Wujud Aktivitas.....	19
2.2.3. Wujud Artefak .....	20
2.3. Tindakan Pelestarian.....	21
2.3.1. Preservasi.....	21
2.3.2. Restoras.....	21

2.3.3. Rehabilitasi.....	21
2.3.4. Adaptasi.....	21
2.3.5. Rekonstruksi.....	21
<b>BAB 3 MANDALA AGUNG .....</b>	<b>23</b>
3.1. Data Lokasi Geografis.....	23
3.2. Data Sejarah Bangunan Mandala Agung.....	25
3.2.1. Latar Balakang.....	26
3.2.2. Penentuan Fungsi.....	28
3.2.3. Penentuan Kriteria Perancangan.....	29
3.2.4. Tema Umum.....	29
3.2.5. Penentuan Material Bangunan.....	31
3.3. Data Analisa.....	32
3.3.1. Analisa Tapak .....	32
3.3.2. Analisa Fungsi .....	36
3.4. Data Desain Skematik .....	36
3.4.1. Penentuan Letak Bangunan.....	37
3.4.2. Penentuan Bentuk Bangunan .....	38
3.5. Data Pengembangan Desain.....	42
3.5.1. Orientasi Bangunan.....	42
3.5.2. Penerapan Konsep Sustainabilitas Bangunan.....	44
3.5.3. Penentuan Nama Bangunan .....	45
3.6. Eksterior Bangunan Mandala Agung.....	45
3.7. Eksterior Bangunan Mandala Agung.....	47
3.8. Data Umum Bangunan Mandala Agung.....	50
3.8.1. Master Plan .....	50
3.8.2. Denah.....	50
3.8.3. Tampak.....	52
3.8.4. Potongan.....	53
3.8.5. Isometri Terurai .....	55
<b>BAB 4 ANALISA.....</b>	<b>57</b>
4.1. Wujud Kebudayaan .....	57
4.1.1 Gagasan Tradisional Bali.....	58
a. Tri Hita Karana .....	58
b. Tri Angga.....	70

c. Nawa Sanga .....	74
d. Desa Kala Patra.....	77
e. Rwa Bhineda.....	82
f. Sanga Mandala.....	84
g. Tumpeng.....	87
4.1.2. Aktivitas Tradisional Bali.....	88
a. Ngorte.....	88
b. Melukat.....	90
4.1.3. Artefak Tradisional Bali.....	91
a. Bentuk Bangunan.....	91
b. Material Bangunan.....	97
4.2. Tindakan Pelestarian.....	101
4.2.1. Wujud Gagasan.....	101
4.2.1. Wujud Aktivitas.....	102
4.2.1. Wujud Artefak .....	103
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>105</b>
5.1. Kesimpulan .....	105
5.2. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.....	2
Gambar 1.2. Mandala Agung – Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.....	4
Gambar 2.1. Wujud Ide.....	11
Gambar 2.2. Tari Kecak di Bali.....	12
Gambar 2.3. Wujud Artefak.....	12
Gambar 2.4. Diagram <i>Tri Hita Karana</i> .....	13
Gambar 2.5. Tempat Sembahyang Hindu.....	14
Gambar 2.6. Interaksi Antar Manusia dengan Manusia.....	15
Gambar 2.7. Hubungan Bangunan Tradisional Bali dengan Lingkungan Alam.....	15
Gambar 2.8. Konsep <i>Tri Angga</i> pada Alam.....	16
Gambar 2.9. Konsep <i>Tri Angga</i> pada Desa.....	16
Gambar 2.10. Konsep <i>Sanga Mandala</i> .....	17
Gambar 2.11. Konsep <i>Sanga Mandala</i> pada Rumah Tradisional Bali.....	18
Gambar 2.12. Konsep <i>Nawa Sanga</i> .....	18
Gambar 2.13. Konsep <i>Asta Kosala Kosali</i> .....	19
Gambar 2.14. Rumah Tradisional Bali.....	20
Gambar 3.1. Lokasi Geografis Bali – Fivelements Puri Ahimsa.....	23
Gambar 3.2. Lokasi Kompleks Fivelements Puri Ahimsa dengan Jalan Sekitar.....	24
Gambar 3.3. Lokasi Kompleks Fivelements Puri Ahimsa.....	24
Gambar 3.4. Lokasi Bangunan Mandala Agung pada Kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.....	25
Gambar 3.5. Tragedi Bom Bali Ke-2 pada Tahun 2005.....	26
Gambar 3.6. Lahan Bangunan Mandala Agung.....	27
Gambar 3.7. Ir. Ketut Arthana IAI. – Arte Architect.....	28
Gambar 3.8. <i>Social Integration</i> sebagai Konsep Sustainabilitas.....	31
Gambar 3.9. Bambu sebagai Material Utama Bangunan Mandala Agung.....	32
Gambar 3.10. Penentuan <i>Cold Spot</i> dan <i>Hot Spot</i> Berdasarkan Analisa Tapak.....	33
Gambar 3.11. Aliran Angin pada Bangunan Mandala Agung.....	34
Gambar 3.12. Analisa <i>view</i> pada Tapak Bangunan Mandala Agung.....	35
Gambar 3.13. Akses Jalur Masuk Tapak Bangunan Mandala Agung.....	36
Gambar 3.14. Sketsa Ketut Arthana dalam Meletakkan Letak Bangunan.....	37



Gambar 3.15. Sketsa Ketut Arthana dalam Perwujudan Konsep <i>Rwa Bhineda</i> .....	39
Gambar 3.16. Sketsa Ketut Arthana dalam Pencarian Bentuk Denah Bangunan Mandala Agung.....	40
Gambar 3.17. Sketsa Ketut Arthana Mengenai Konsep <i>Golden Section</i> .....	41
Gambar 3.18. Ukuran Pada Denah Menerapkan Prinsip <i>Golden Section</i> .....	41
Gambar 3.19. Konsep Bangunan Mandala Agung Menggunakan Filosofi Tumpeng.....	42
Gambar 3.20. Garis Sumbu pada Bangunan Mandala Agung yang menghubungkan Gunung dan Laut.....	43
Gambar 3.21. Pertemuan Garis Sumbu pada Tapak dan Bangunan Mandala Agung.....	43
Gambar 3.22. Penerapan Konsep Sustainability pada Bangunan Mandala Agung.....	44
Gambar 3.23. Eksterior Bangunan Mandala Agung.....	45
Gambar 3.24. Pondasi pada Mandala Agung.....	46
Gambar 3.25. Mahkota Bangunan Mandala Agung.....	46
Gambar 3.26. Pondasi pada Mandala Agung.....	47
Gambar 3.27. <i>Entrance</i> pada Bangunan Mandala Agung.....	48
Gambar 3.28. Lantai Bambu pada Bangunan Mandala Agung.....	48
Gambar 3.29. Lantai Bambu pada Bangunan Mandala Agung.....	49
Gambar 3.30. Mahkota pada Bangunan Mandala Agung.....	49
Gambar 3.31. Master Plan Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.....	50
Gambar 3.32. Denah Skematik Mandala Agung.....	51
Gambar 3.33. Denah Mandala Agung.....	51
Gambar 3.34. Tampak Depan Skematik Bangunan Mandala Agung.....	52
Gambar 3.35. Tampak Samping Skematik Bangunan Mandala Agung.....	52
Gambar 3.36. Tampak Belakang Skematik Bangunan Mandala Agung.....	52
Gambar 3.37. Potongan Melintang Skematik Bangunan Mandala Agung.....	53
Gambar 3.38. Potongan Memanjang Skematik Bangunan Mandala Agung.....	53
Gambar 3.39. Potongan Memanjang Bangunan Mandala Agung.....	54
Gambar 3.40. Isometri Terurai Skematik Bangunan Mandala Agung.....	55
Gambar 4.1. Hubungan Manusia Dengan Tuhan Pada Bangunan Mandala Agung.....	59
Gambar 4.2. Analisa Penerapan <i>Skylight</i> Pada Bangunan.....	59
Gambar 4.3. Seminar Sebagai Interaksi pada Bangunan Mandala Agung.....	60
Gambar 4.4. Seminar Sebagai Interaksi pada Bangunan Mandala Agung.....	61
Gambar 4.5. Ruang Terbuka pada Sekeliling Mandala Agung.....	62
Gambar 4.6. Analisa Bukaan pada Mandala Agung.....	63

Gambar 4.7. Analisa Bukaan bagian Mahkota.....	64
Gambar 4.8. Analisa Bukaan bagian Pelingkup Atap.....	65
Gambar 4.9. Analisa Sirkulasi Udara pada Denah Mandala Agung.....	66
Gambar 4.10. Analisa Bukaan pada Dinding Bangunan Mandala Agung.....	67
Gambar 4.11. Penggunaan Material Bambu Sebagai Struktur Bangunan.....	68
Gambar 4.12. Penggunaan Material Bambu Sebagai Struktur Kolom dan Ring Balok Bangunan.....	69
Gambar 4.13. Penggunaan Material Bebatuan Sebagai Struktur Pondasi dan Lantai Dasar Bangunan.....	69
Gambar 4.14. Penerapan Konsep <i>Tri Angga</i> pada Bangunan Tradisional Bali.....	70
Gambar 4.15. Penerapan Konsep <i>Tri Angga</i> pada Bangunan Mandala Agung.....	70
Gambar 4.16. Bagian Kepala pada Bangunan Mandala Agung.....	71
Gambar 4.17. Atap Mahkota Sebagai Kepala Bangunan.....	71
Gambar 4.18. Bagian Kepala Badan pada Bangunan Mandala Agung.....	72
Gambar 4.19. Pelingkup Dinding Sebagai Kelapa Badan Bangunan.....	72
Gambar 4.20. Bagian Kaki pada Bangunan Mandala Agung.....	73
Gambar 4.21. Lantai Bambu Sebagai Kaki Bangunan.....	73
Gambar 4.22. Konsep 9 Dewa <i>Nawa Sanga</i> .....	74
Gambar 4.23. Grid Kolom pada Bangunan Mandala Agung.....	75
Gambar 4.24. Penerapan Lingkaran Sebagai Perwujudan Dewa Siwa.....	76
Gambar 4.25. Pola Linear Desa di Bali.....	77
Gambar 4.26. Pola Kombinasi Desa di Bali.....	77
Gambar 4.27. Material pada Bangunan Mandala Agung.....	78
Gambar 4.28. Diskusi di Tradisi Budaya Bali.....	79
Gambar 4.29. Diskusi di Bangunan Mandala Agung.....	79
Gambar 4.30. Bangunan Mandala Agung.....	80
Gambar 4.31. <i>Skylight</i> Sebagai Penerapan Konsep <i>Desa Kala Patra</i> .....	81
Gambar 4.32. Konsep <i>Rwa Bhineda</i> .....	82
Gambar 4.33. Penerapan Konsep <i>Rwa Bhineda</i> pada Bangunan Mandala Agung.....	83
Gambar 4.34. Konsep <i>Sanga Mandala</i> .....	84
Gambar 4.35. Penerapan Konsep <i>Sanga Mandala</i> pada Rumah Tradisional Bali.....	85
Gambar 4.36. Perletakkan Massa Bangunan Mandala Agung.....	85
Gambar 4.37. Garis Sumbu pada Bangunan Mandala Agung yang Menghubungkan Gunung dan Laut.....	86

Gambar 4.38. Orientasi Massa Bangunan Mandala Agung Terhadap Gunung ( <i>Utama</i> ) dan Laut ( <i>Nista</i> ).....	86
Gambar 4.39. Penerapan Bentuk Tumpeng pada Mandala Agung.....	87
Gambar 4.40. Kegiatan <i>Ngorte</i> di Bale Banjar Bali.....	88
Gambar 4.41. Kegiatan <i>Ngorte</i> di Bangunan Mandala Agung.....	89
Gambar 4.42. Kegiatan Olah Jiwa <i>Melukat</i> di Mandala Agung.....	90
Gambar 4.43. Bentuk <i>Nawa Sanga</i> .....	91
Gambar 4.44. Bale Banjar di Desa Panglipuran.....	92
Gambar 4.45. Grid Kolom pada Bangunan Mandala Agung.....	93
Gambar 4.46. Penggunaan Elemen <i>Skylight</i> pada Bangunan Mandala Agung.....	94
Gambar 4.47. Penerapan Konsep <i>Tri Angga</i> pada Bangunan Tradisional Bali.....	95
Gambar 4.48. Penerapan Konsep <i>Tri Angga</i> pada Bangunan Mandala Agung.....	95
Gambar 4.49. Bukaan pada Fasad Bangunan Mandala Agung.....	96
Gambar 4.50. Bangunan Tradisional Bali.....	97
Gambar 4.51. Material Bangunan Mandala Agung.....	98
Gambar 4.52. Penggunaan Material Bambu Sebagai Struktur Kolom dan Ring Balok.....	99
Gambar 4.53. Penggunaan Material Bebatuan Sebagai Struktur Pondasi dan Lantai Dasar Bangunan .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kerangka Penelitian.....	9
Tabel 4.1. Analisa Pelestarian Budaya Tradisional Bali pada Mandala Agung.....	100
Tabel 4.2. Tindakan Pelestarian Budaya Tradisional Bali pada Mandala Agung.....	104



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Denah Bangunan Mandala Agung.....	109
Lampiran 2 Tampak Bangunan Mandala Agung.....	109
Lampiran 3 Potongan Bangunan Mandala Agung.....	110
Lampiran 4 Denah Skematik Bangunan Mandala Agung.....	110
Lampiran 5 Tampak Depan Skematik Bangunan Mandala Agung.....	111
Lampiran 6 Tampak Samping Skematik Bangunan Mandala Agung.....	111
Lampiran 7 Tampak Belakang Skematik Bangunan Mandala Agung.....	111
Lampiran 8 Tampak Atas Skematik Bangunan Mandala Agung.....	112
Lampiran 9 Potongan Melintang Skematik Bangunan Mandala Agung.....	112
Lampiran 10 Potongan Memanjang Skematik Bangunan Mandala Agung.....	112
Lampiran 11 Isometri Terurai Skematik Bangunan Mandala Agung.....	113



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terkenal dengan nilai-nilai kebudayaannya. Kata “Bali” sendiri berasal dari kata “Bal dalam bahasa Sansekerta berarti “Kekuatan” dan “Bali” berarti “Pengorbanan”, yang diartikan sebagai kekuatan yang tidak bisa dilupakan dan selalu siap untuk berkorban. Budaya tradisional Bali telah menjadi daya tarik bagi pariwisata lokal maupun asing. Nilai-nilai budaya tradisional Bali dapat dilihat dari tradisi, sosial, artefak, arsitektur lokal, dan gaya hidup masyarakatnya. Budaya tradisional Bali sudah ada sejak dahulu dan masih ditradisikan kepada generasi berikutnya. Budaya tradisional Bali pada hakikatnya didasari oleh nilai-nilai yang diajarkan agama Hindu sejak dahulu, seperti *Sanga Mandala*, *Tri Angga*, *Tri Hita Karana*, dan lain-lain.

Seiring berkembangnya zaman, muncul kebutuhan baru di era globalisasi ini seperti wisata, menyebabkan munculnya gaya arsitektur baru yang berdampak bahkan merubah wujud arsitektur tradisional. Khususnya di Bali, semakin banyak bangunan yang dirancang dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan fungsi dan aktivitas baru yaitu wisata pada saat ini. Perkembangan kebutuhan tersebut menyebabkan bertambahnya fungsi-fungsi baru arsitektur untuk mewadahi aktivitas, dimana fungsi-fungsi baru yang sebelumnya tidak ada di arsitektur lokal Bali menyebabkan fungsi dan bentuk bangunan menjadi adanya makna ganda. Akibatnya, bangunan yang berada di Bali pada zaman sekarang meniru bangunan yang berada diluar Bali dari segi fungsi dan bentuknya. Banyaknya konsep dan gaya desain arsitektur baru dari arus globalisasi tersebut mengakibatkan budaya tradisional Bali semakin memudar dan terlupakan.

Kebutuhan baru muncul ketika datangnya era globalisasi, yang didominasi dengan perkembangan teknologi yang pesat dan cenderung melupakan atau menggeser nilai-nilai budaya dalam menjalani kehidupan. Semakin dimudahkan dengan adanya teknologi yang membuat manusia cenderung individualis [tragedi pengeboman Bali pada tahun 2005]. Dengan begitu, setiap manusia semakin memiliki ego tinggi yang cenderung menimbulkan perselisihan pendapat. Hal tersebut memunculkan kebutuhan baru yaitu adanya wadah untuk berinteraksi antar manusia. Dalam upaya memenuhi kebutuhan interaksi antar manusia di era globalisasi ini, manusia membutuhkan wadah untuk saling mengutarakan pendapatnya tanpa mementingkan ego pribadi dan terciptanya gagasan bersama.



Namun, tidak semua bangunan baru yang dirancang dan dibangun di Bali telah melupakan nilai-nilai kebudayaannya. Dibutuhkan suatu cara untuk menerapkan nilai-nilai budaya tradisional Bali pada bangunan modern yang berada di Bali untuk menunjukkan identitas lokal. Salah satu kompleks bangunan yang masih memiliki nilai-nilai budaya tradisional Bali adalah Fivelements Puri Ahimsa yang berada di Ubud, Bali.

Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali ini dirancang dan dibangun oleh Bapak Ir. Ketut Arthana IAI.. Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali adalah sebuah kompleks yang berfungsi sebagai *resort* dimana pariwisata lokal dan luar bisa menetap dalam waktu sementara selagi berlibur di Kota Bali. Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali juga merupakan sebuah kompleks bangunan dimana beberapa bangunan yang ada di dalam kompleks tersebut memiliki fungsi baru yang muncul karena adanya kebutuhan baru di bidang pariwisata Bali pada zaman sekarang. Kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali dirancang dan dibangun berdasarkan nilai-nilai dan kearifan lokal dari budaya tradisional Bali menurut penafsiran dari seorang Arsitek Ir. Ketut Arthana IAI.. Konsep dari kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali ini dapat mendekatkan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam yang mampu memberikan potensi *self-healing* yang optimal.



Gambar 1.1. Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali  
(Sumber: <http://media.rooang.com/2014/07/ketenangan-di-fivelements-puri-ahimsa-healing-center/>)

Elemen dan material lokal seperti bambu digunakan dalam pengolahan bentuk, fasad, fisik ruang, hingga elemen ornamental pada seluruh aspek kompleks tersebut. Bentuk bangunan yang dirancang dan dibangun merupakan bentuk bangunan baru pada arsitektur Bali yang berbeda dengan bentuk tradisional Bali. Akan tetapi, prinsip dari nilai-nilai budaya tradisional Bali masih dapat terasa pada kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali. Hal tersebut adalah salah satu contoh penerapan dari nilai-nilai budaya tradisional Bali yang disebut *Desa Kala Patra* atau keseimbangan bagi masyarakat Bali.

Pembagian kompleks bangunan yang sesuai dengan konsep budaya tradisional Bali *Tri Angga*, yakni tiga bagian; *Utama*, *Madya*, dan *Nista* yang diterapkan pada kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali ini dengan cara meletakkan beberapa massa bangunan pada bagian tapak *Utama*, dimana tapak menghadap ke Gunung yang terdapat di area Timur. Bagian *Utama* terdapat lobi hotel, Pura Padma Sari, serta *Sacred Space* sebagai pusat perlintasan energi dan titik pertemuan antar kepercayaan. Pada bagian tapak *Madya* berisikan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai ruang serba guna dan ruang pertemuan dan ruang olah jiwa, yaitu Mandala Agung. Lalu pada bagian tapak *Nista* berisikan kamar-kamar penginapan kompleks tersebut.

Fokus pembahasan yang akan diteliti yaitu bangunan Mandala Agung yang terdapat pada bagian *Madya* dari kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali. Menurut pandangan Arsitek yaitu Ir. Ketut Arthana IAI., bangunan ini sangat memegang peranan penting dalam pembentukan kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali, yang dilihat dari segi kebutuhan fungsi baru manusia yang muncul pada zaman modern ini dan didukung oleh latar belakang perancangan dan pembangunan kompleks tersebut. Dasar inilah yang memicu ketertarikan penulis untuk meneliti dan memahami bangunan Mandala Agung.



Gambar 1.2. Mandala Agung – Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.  
(Sumber: <https://wanderluxetheluxenomad.com/fivelements-puri-ahimsa-review-wanderluxemagazine/>)

## 1.2. Rumusan Masalah

Bangunan Mandala Agung merupakan sebuah terobosan arsitektur baru yang mendapatkan banyak perhatian dan apresiasi dari pariwisata lokal maupun asing. Pemikiran-pemikiran kreatif dari Arsiteknya (Bapak Ketut Arthana) yang berhasil merancang dan membangun bangunan Mandala Agung ini cukup baik dan inovatif. Bangunan Mandala Agung pun memiliki bentuk bangunan baru, dimana bentuk bangunan tersebut menyesuaikan dengan gaya arsitektur pada zaman modern ini, akan tetapi prinsip nilai-nilai budaya tradisional Bali-nya pun masih dapat dirasakan oleh pengunjung.

Dari masalah diatas, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelestarian wujud tradisi budaya Bali pada arsitektur bangunan Mandala Agung di Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Mengungkap penerapan nilai-nilai budaya tradisional Bali pada bangunan Mandala Agung di Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melihat latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, dengan melakukan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai budaya tradisional Bali pada bangunan Mandala Agung di kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali, maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh masyarakat maupun pihak-pihak terkait. Manfaat yang diperoleh antara lain:

- a. Bahan pembelajaran bagi penulis.
- b. Menambah wawasan bagi para pembaca.
- c. Kontribusi literatur dalam bidang arsitektur yang membahas tentang penerapan nilai-nilai budaya tradisional di Indonesia pada suatu objek penelitian yang terkait.
- d. Sebagai bahan studi mengenai penerapan nilai-nilai budaya tradisional Bali untuk pihak-pihak yang bersangkutan.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan objek studi dan topik penelitian penerapan nilai-nilai budaya tradisional Bali pada bangunan Mandala Agung di kompleks Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali menurut Arsitek Ir. Ketut Arthana IAI., maka penelitian terfokus kepada:

- a. Re-interpretasi pelestarian wujud tradisi budaya Bali pada arsitektur bangunan Mandala Agung di Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali menurut Ir. Ketut Arthana IAI.
- b. Penerapan pelestarian wujud tradisi budaya Bali yang ada pada arsitektur bangunan Mandala Agung di Fivelements Puri Ahimsa Ubud, Bali.

## 1.6. Metode Penelitian

### 1.6.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada bangunan Mandala Agung di *Fivelements* Puri Ahimsa Ubud, Bali ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara melalui observasi lapangan. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mempelajari teori mengenai prinsip-prinsip serta konsep dari pelestarian budaya. Setelah itu dilakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, yaitu bangunan Mandala Agung di *Fivelements* Puri Ahimsa Ubud, Bali. Penelitian dan pengamatan objek dilakukan dengan cara mendata dan menganalisis bentuk arsitektur yang ada pada bangunan Mandala Agung di *Fivelements* Puri Ahimsa Ubud, Bali. Setelah itu penelitian yang dilakukan adalah dengan mewawancarai langsung pencipta objek penelitian, yaitu Ir. Ketut Arthana IAI. Wawancara tersebut akan menjadi tahap yang penting, karena dari wawancara tersebut akan mendapatkan data yang terperinci mengenai konsep bentuk arsitektur terhadap kebudayaan lokal Bali pada objek bangunan Mandala Agung di *Fivelements* Puri Ahimsa Ubud, Bali.

Setelah semua data yang didapat terkumpul, maka hal berikut yang harus dilakukan adalah menganalisis wujud tradisi budaya Bali pada objek bangunan Mandala Agung di *Fivelements* Puri Ahimsa Ubud, Bali, berdasarkan teori dan wujud kebudayaan, budaya tradisional Bali, dan teknik konservasi. Analisa dilakukan dengan membandingkan konsep dari wujud kebudayaan, budaya tradisional Bali serta tindakan pelestarian dari teknik konservasi yang ada pada objek bangunan Mandala Agung di *Fivelements* Puri Ahimsa Ubud Bali, serta membandingkan dengan hasil wawancara langsung dari seorang arsitek Ir. Ketut Arthana IAI..

### 1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian : Mandala Agung, *Fivelements* Puri Ahimsa, Jalan Banjar  
Adat Baturning Mambal 80352 Ubud, Bali, Indonesia.

Waktu Penelitian : Semester Ganjil 2018/2019 Periode Juli-Desember

### 1.6.3. Sumber Data

Data yang akan dipakai didapat dengan cara observasi langsung ke lapangan dan hasil wawancara dengan Arsitek Ir. Ketut Arthana IAI.

### 1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Studi literatur merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, Dokumen yang dimaksud diantaranya berupa buku, artikel, jurnal, dan lampiran terkait yang berhubungan dengan penerapan pelestarian budaya Bali dalam Arsitektur. Studi dokumentasi juga termasuk didalamnya fotofoto dan rekaman yang diambil saat observasi dan wawancara.
- b. Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Achmadi, 2003). Alasan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kondisi real bangunan sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran tentang bentuk dan nilai-nilai kebudayaan Bali yang ada pada bangunan tersebut.
- c. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang dalam memberi gambaran lebih jelas guna mempermudah analisis data selanjutnya.
- d. Visualisasi dilakukan dengan cara modeling ulang bangunan Mandala Agung di Fivelementas Puri Ahimsa Ubud, Bali dalam bentuk 2 dimensi dan 3 dimensi menggunakan program AutoCad dan Sketchup untuk membantu proses penelitian.

#### 1.6.5. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992: 16-19) mengemukakan bahwa analisa data kualitatif berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung sampai tuntas, sampai data yang didapat jenuh. Standar jenuh yang dimaksud adalah tidak diperoleh lagi data atau informasi baru. Teknik analisis ini meliputi tiga komponen analisis yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

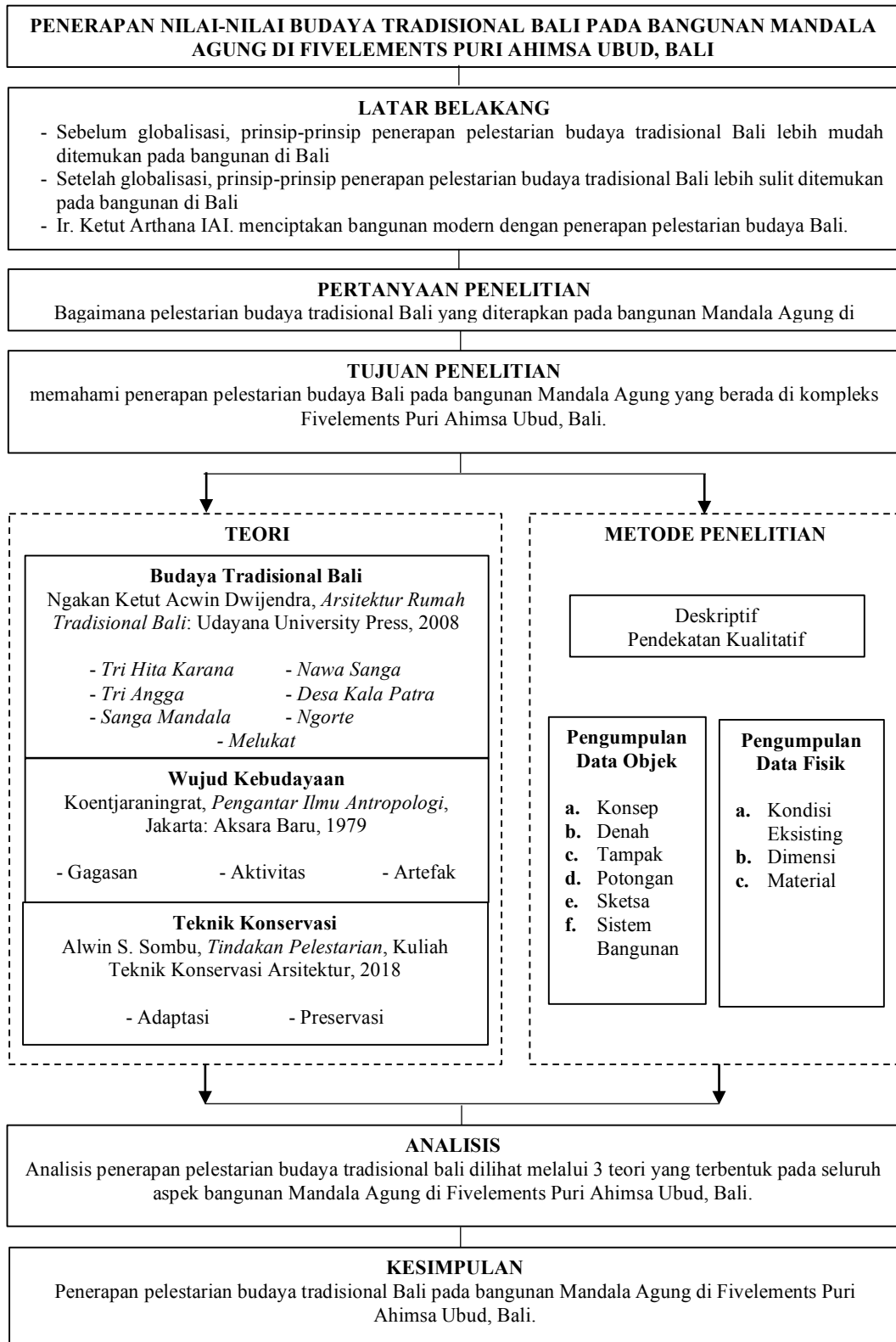
##### b. Penyajian Data (Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Mencari arti benda – benda, mencatat keterangan, pola – pola, penjelasan, konfigurasi – konfigurasi, dan alur sebab akibat dan proposi.

##### c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakanya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya. Pada tahap ini, peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

## 1.7. Kerangka Penelitian



Tabel 1.1. Kerangka Penelitian





